

PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* DAN *VALUE ADDED HUMAN CAPITAL* TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Syifa Farhanah¹, Susi Susilawati²

^{1,2} STIE Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

E-mail: Syifa.farhanah0010@gmail.com, sslawati10@gmail.com

*²Corresponding author

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh mekanisme *corporate governance* (dewan komisaris, dan komite audit) dan *value added human capital* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sector keuangan yang terdaftar di IDX-IC tahun 2017-2021. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 55 perusahaan sektor keuangan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS 24. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa variabel dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, Komite audit berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. *Value added human capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: *Corporate Governance, Value Added Human Capital, Kinerja Keuangan*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of corporate governance mechanisms (board of commissioners, and audit committees) and value added human capital on the financial performance of financial sector companies listed on IDX-IC in 2017-2021. Sampling was carried out using purposive sampling method with a sample of 55 financial sector companies. The analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis using the SPSS 24 application. This study shows the results that the board of commissioners variable has no effect on financial performance, the audit committee has a negative effect on financial performance. Value added human capital has an effect on financial performance.

Keywords: *Corporate Governance, Value Added Human Capital, Financial Performanc*

Naskah diterima: 15-06-2022, Naskah direvisi: 16-12-2022, Naskah dipublikasikan: 30-11-2022

PENDAHULUAN

Era globalisasi menuntut setiap perusahaan untuk meningkatkan kinerja dan inovasi dalam pengelolaan bisnis dalam konteks persaingan bisnis. Para pelaku bisnis saling bersaing untuk meningkatkan kinerja perusahaannya. Tujuannya adalah agar tidak kehilangan kepercayaan public, investor, sehingga keuntungan perusahaan terus berlanjut. Cara suatu perusahaan untuk mengetahui apakah keuangannya meningkat atau tidak dapat dilakukan dengan mengukur perkembangan kinerja dari tahun ke tahun. Kinerja keuangan merupakan gambaran dari kondisi keuangan suatu perusahaan selama periode tertentu. Kinerja keuangan perusahaan sangat penting untuk mengetahui perkembangannya karena berguna untuk pengambilan keputusan dalam penetapan kebijakan oleh pihak manajemen perusahaan. Pertimbangan dan minat para investor untuk menanamkan modalnya dalam suatu perusahaan di pasar modal juga dipengaruhi oleh kinerja keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan tersebut. Kinerja

perusahaan yang baik dapat ditentukan dari pengelolaan modal dalam perusahaannya secara efektif untuk menghasilkan pendapatan serta tingkat laba dari investasi yang dilakukan oleh pemilik modal dan pemegang saham perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan perlu mengetahui ukuran kinerja yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Jika kinerja perusahaan terukur, maka akan menciptakan nilai perusahaan yang dapat dilihat oleh pihak-pihak yang berkepentingan (Khairuni et al., 2019)

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi terhadap kinerja keuangan perusahaan. Salah satunya adalah tata kelola perusahaan (*corporate governance*). Tata kelola perusahaan adalah sistem yang dirancang agar perusahaan dapat diarahkan secara profesional berdasarkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, yaitu adanya transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran (Naimah & Hamidah, 2017). Tata kelola perusahaan sangat penting dalam membangun kepercayaan pasar serta menarik perhatian atau minat investor pada perusahaan. Selain itu, tata kelola perusahaan juga dapat mendorong kepercayaan investor seperti misalnya dengan memastikan adanya dewan direksi yang independen, artinya semakin tinggi tatakelolanya maka semakin tinggi pula kepercayaan investor pada perusahaan (Buallay et al., 2017). Dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan sehingga pada akhirnya dapat memaksimalkan nilai bagi pemegang saham serta pemangku kepentingan dalam jangka panjang.

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah *value added human capital* (VAHU). *Human capital* adalah bagian terpenting dari *intellectual capital*, karena kemampuan manusia merupakan sumber utama dari *intangibile asset* dalam era intelektual. *Human capital* juga merupakan bagian dari modal yang harus diperhatikan dan strategis dalam kegiatan perusahaan karena meskipun hasilnya sulit dirasakan dalam jangka pendek namun investasi yang dilakukan dalam memperbaiki dan meningkatkan SDM memang cukup besar. Selain itu, sumber daya manusia juga merupakan inti perusahaan (Scafarto et al., 2016), sehingga dengan adanya *human capital* yang berkualitas maka perusahaan memiliki sumber inovasi yang akan meningkatkan kualitas suatu perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menginvestasikan lebih banyak modal individu untuk pertumbuhan perusahaan jangka panjang (Nguyen, 2020). *Value added human capital* adalah kontribusi yang dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam modal berupa sumber daya manusia untuk menambah nilai perusahaan (Habibah & Riharjo, 2016; Yudawisastra et al., 2018).

Penelitian tentang pengaruh *corporate governance* dan *value added human capital* telah banyak diujikan sebelumnya, namun memberikan hasil yang bervariasi. Ali & Nasir (2015) melakukan penelitian pada sektor manufaktur di Pakistan, temuannya bahwa komite audit sebagai salahsatu proxy *corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Azeez (2015) melakukan penelitian pada 100 perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Colombo Stock Exchange, Srilanka, periode 200-2012. Variabel kinerja keuangan menggunakan ROE, ROA dan EPS, sedangkan *corporate governance* menggunakan pemisahan dua jabatan CEO dan Ketua, proporsi direktur non-eksekutif di dewan, dan ukuran dewan. Hasil penelitiannya bahwa ukuran dewan berhubungan negatif dengan kinerja perusahaan, pemisahan dua jabatan CEO dan ketua memiliki hubungan positif yang signifikan dengan kinerja perusahaan, dan kehadiran direktur non-eksekutif di dewan tidak terkait dengan kinerja perusahaan. Buallay et al. (2017) melakukan penelitian pada 117 perusahaan yang terdaftar di bursa saham Saudi (TADAWUL). Pengukuran *corporate governance* menggunakan indikator kepemilikan pemegang saham terbesar, kepemilikan tiga pemegang saham terbesar, ukuran dewan direksi, independensi dewan direksi, serta jabatan ketua dan CEO. Sedangkan kinerja keuangan menggunakan ROA, ROE dan Tobin's Q. Dari ketiga model tersebut ditemukan bahwa *corporate governance* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan kecuali pada model Tobin's Q dengan dimensi kepemilikan tiga pemegang saham terbesar dan ukuran dewan direksi. Rompas et al. (2018) pada sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 dengan menggunakan sampel sebanyak 8 perusahaan, ditemukan bahwa *corporate governance* (dewan direksi, dewan komisaris) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Bhagat & Bolton (2019) melakukan penelitian selama 14 tahun dari 2002 sd 2016. Hasil temuannya bahwa dari beberapa pengukuran *corporate governance*, ukuran dengan kepemilikan saham direktur paling konsisten dan berhubungan positif dengan kinerja perusahaan di masa depan. Irma (2019) melakukan penelitian pada perusahaan sektor properti, perumahan dan konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 yaitu sebanyak 43 perusahaan. Temuannya adalah bahwa dewan komisaris dan komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan sedangkan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Shatnawi et al. (2021) melakukan penelitian pada perusahaan sektor industri dan sektor jasa sebanyak 92 perusahaan selama 9 tahun, menemukan bahwa komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian lainnya, Gunawan & Tartila (2017) melakukan penelitian pada 51 perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2010-2014. Hasil penelitiannya bahwa *value added human capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA). Yudawisastra et al. (2018) melakukan penelitian pada perusahaan terdaftar di LQ45 periode 2014-2016. Menggunakan metode *purposive sampling* sehingga terpilih 34 perusahaan. Temuan penelitiannya adalah bahwa *value added human capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Temuan lain dari Yusuf (2013) melakukan penelitian pada 14 bank yang terdaftar di Bursa Efek Nigeria. Kinerja keuangan menggunakan ROE dan EPS. Hasil penelitiannya adalah *value added human capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan proxy ROE, sedangkan menggunakan EPS berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Erinoss & Yurniwati (2018) melakukan penelitian pada 106 perusahaan yang terdaftar di BEI. hasilnya bahwa *value added human capital* tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, karena meskipun *human capital* yang dimiliki sudah memiliki talenta yang tinggi, namun jika tidak didukung oleh fasilitas yang memadai maka tidak dapat bekerja secara efektif dan efisien, karena dengan teknologi yang digunakan perusahaan masih sangat tua, *human capital* dengan kemampuan tinggi tidak dapat digunakan secara optimal.

Penelitian ini berfokus pada analisis terhadap pengaruh *corporate governance* dan *value added human capital* terhadap kinerja keuangan pada sektor keuangan yang terdaftar di saham IDX-IC tahun 2017-2021. Beberapa peneliti melihat pentingnya faktor ini karena terbukti mampu menciptakan nilai bagi perusahaan terutama meningkatkan kinerja keuangan, sehingga dapat dipastikan bahwa penelitian ini masih relevan. dan akan berkontribusi bagi perusahaan.

KAJIAN LITERATUR

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan teori keagenan sebagai hubungan antara agen (manajemen suatu usaha) dan prinsipal (pemilik usaha). Dalam hubungan tersebut terdapat suatu perjanjian antara prinsipal yang menyewa orang lain atau agen untuk melaksanakan jasa dan mengambil keputusan yang telah didelegasikan kepadanya. Dengan demikian, dalam suatu hubungan keagenan, pihak manajemen diharapkan membuat kebijakan perusahaan yang akan menimbulkan keuntungan bagi pemilik perusahaan. Jika keputusan manajemen menimbulkan kerugian bagi pemilik perusahaan maka masalah agensi akan muncul. Dalam upaya untuk mengatasi atau agar dapat berkurangnya permasalahan keagenan ini menyebabkan timbulnya biaya keagenan yang akan dibebankan kepada prinsipal dan agen.

Teori agensi dikaitkan dengan *corporate governance*. *Corporate governance* muncul karena adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan, atau sering disebut dengan istilah masalah keagenan. Dalam masalah keagenan hubungan antara manajer dengan pemilik usaha berhubungan dengan kesulitan pemilik untuk memastikan bahwa dana yang diinvestasikan digunakan pada proyek yang menguntungkan bagi perusahaan agar dapat mendatangkan keuntungan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukannya *corporate governance* untuk mengurangi masalah diantara pemilik dan manajer. Dengan tatakelola yang baik dipastikan mampu membatasi tindakan manajer dalam mengambil segala tindakannya diluar yang ditujukan

untuk kepetingan perusahaan. Dengan kata lain, akan mampu membatasi *opportunist* manager (*agent*) sehingga pada akhirnya tujuan utama perusahaan tercapai dan kemakmuran pemegang saham (*principal*) terpenuhi.

Resource Based Theory

Resource based theory merupakan suatu gagasan yang telah dikembangkan dalam teori manajemen perencanaan strategis dan keunggulan dari persaingan usaha yang percaya bahwa perusahaan dapat mencapai keunggulan apabila memiliki sumber daya yang unggul. Teori ini membahas bagaimana perusahaan mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya dengan baik sehingga memperoleh keunggulan kompetitif dan menciptakan nilai tambah untuk perusahaan tersebut. Menurut teori ini, perusahaan akan unggul dalam persaingan bisnis dan memperoleh kinerja keuangan yang baik dengan cara memiliki, mengendalikan, dan menggunakan aset penting secara strategis baik itu aset berwujud maupun aset tidak berwujud. Semakin baik pemanfaatan *intellectual capital* oleh perusahaan maka akan menambah nilai serta meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Khairuni et al., 2019).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan penentu ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Yudawisastra et al., 2018). Evaluasi kinerja keuangan juga sangat berkaitan erat dengan informasi-informasi akuntansi seperti yang digambarkan dalam laporan keuangan yang dapat digunakan sebagai media komunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan.

Corporate Governance

Forum *Corporate Governance* Indonesia (FCGI) dalam publikasi pertamanya menggunakan definisi *Cadbury Committee, Corporate Governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, manajemen perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan eksternal tentang hak dan kewajiban, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. Selain itu FCGI (2001) juga menjelaskan, bahwa tujuan dari *Corporate Governance* adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (Rahmawati et al., 2017). Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan dapat diukur melalui beberapa indikator seperti : (i) ukuran dewan; (ii) kehadiran anggota dewan perempuan; (iii) dualitas CEO; (iv) tingkat pendidikan anggota dewan; (v) pengalaman kerja dewan; (vi) direktur independen (luar); (vii) kompensasi dewan; (viii) kepemilikan dewan; dan (ix) *blockholders* (Vo & Phan, 2013). Dalam penelitian ini menggunakan proxy dewan komisaris dan komite audit.

Dewan Komisaris

Dibentuknya Dewan Komisaris adalah salah satu cara yang digunakan untuk memantau kinerja para manajer. Surat Keputusan Direksi Bursa Efek Jakarta Nomor: KEP-315/BEJ/06-2000 mewajibkan perusahaan yang tercatat didalam Bursa Efek mempunyai dewan komisaris yang mengawasi perusahaan untuk menciptakan tata kelola perusahaan yang baik di Indonesia (Riyadi et al., 2021). Dewan Komisaris adalah organ perusahaan yang mempunyai tugas dan tanggung jawab bersama untuk melakukan pengawasan dan memberi nasihat kepada Direksi. Dewan komisaris dipilih pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang mewakili kepentingan para pemegang saham. Peran Komisaris juga sangat penting dan mutlak menentukan implementasi *Corporate Governance*. Perusahaan publik wajib memiliki dewan komisaris dengan minimal 2 orang, dimana salah satunya adalah komisaris independen. Dewan Komisaris dapat mengurangi risiko kecurangan oleh manajemen (Paramina, 2019).

Komite Audit

Komite audit merupakan pihak yang memiliki tanggung jawab dalam hal pengawasan laporan keuangan, pengawasan audit eksternal serta pengawasan pengendalian internal (termasuk audit internal). Tindakan tersebut diperlukan agar sifat opportunistic manajemen yang melakukan manajemen laba dengan cara mengawasi laporan keuangan dan melakukan pengawasan pada audit eksternal dapat berkurang (Widyaningrum, 2017).

Value Added Human Capital

Human capital adalah elemen paling penting dari modal intelektual dan merupakan sumber penting dari keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. HC terdiri dari pendidikan individu, keterampilan, nilai dan pengalaman. Elemen-elemen ini, berbeda-beda di setiap perusahaan dan tidak permanen dalam suatu organisasi (Suroso et al., 2017). Dengan *Human Capital*, perusahaan memiliki sumber inovasi yang akan meningkatkan kualitas suatu perusahaan, namun modal manusia merupakan bagian dari modal intelektual yang sulit diukur. *Human capital* merupakan sumber pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang sangat berguna di perusahaan dan sumber kemampuan untuk membuat keputusan yang baik berdasarkan modal intelektual (Mullyaningtyas, 2018). Komponen utama sumber daya manusia adalah karyawan yang dapat menciptakan pengetahuan melalui keterampilan naluriah, keterampilan pendidikan, kompetensi, dan sikap (Desoky & Mousa, 2020). Sedangkan *value added human capital* menunjukkan seberapa besar nilai tambah yang dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan pada tenaga kerja.

Variabel Kontrol (Ukuran Perusahaan)

Ukuran perusahaan adalah salah satu kriteria yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Pengukuran perusahaan dapat diukur dengan total aset, total penjualan, dan kapitalisasi pasar. Pada umumnya perusahaan yang memiliki akses yang lebih baik ke pasar adalah perusahaan besar dikarenakan memiliki aktivitas operasi yang semakin kompleks dalam mengelola dananya. Sehingga perusahaan besar memiliki kemungkinan untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar, sehingga ROA akan meningkat diikuti pula dengan peningkatan kinerja keuangannya (Nurcahya, et al., 2017).

Pengembangan Hipotesis Penelitian

Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan *Agency theory* sebagai hubungan kontrak antara agen dan prinsipal yang dimana agen menerima mandat untuk mengelola perusahaan dari *principal*, hal ini memungkinkan konflik diantara keduanya. Hal ini akan mengakibatkan penurunan kepercayaan investor yang akan berakibat pada penurunan jumlah investasi yang diperoleh perusahaan. Sistem *corporate governance* yang baik dapat mengatasi dan melindungi pemegang saham dan pihak kreditur dari potensi konflik kepentingan, sehingga bisa meyakinkan investor untuk mengembalikan investasi mereka secara adil dengan nilai tinggi (Rahmawati et al., 2017).

Dewan Komisaris mempunyai tanggung jawab dalam untuk mengawasi kegiatan operasional perusahaan dan berhak untuk memberikan informasi kepada direksi. Adanya pengawasan oleh Dewan Komisaris dapat mengurangi risiko terjadinya kecurangan oleh manajemen. Dewan Komisaris memastikan tindakan pengawasan dilakukan demi kepentingan pemilik dan bukan untuk kepentingan individu. Peningkatan hasil akan terlihat dalam ROA yang merupakan peningkatan Kinerja Keuangan pada perusahaan. Sebab itu, semakin banyak Dewan Komisaris akan menciptakan kontrol yang lebih ketat dan berdampak pada peningkatan Kinerja Keuangan perusahaan (Rahmawati et al., 2017).

Hasil penelitian terdahulu mengenai dewan komisaris terhadap kinerja keuangan yang dijalankan oleh Irma (2019), Rahmawati et al., (2017) menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

H1a: Dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

Komite Audit merupakan salah satu organ dari perusahaan yang bertugas untuk mengawasi pelaporan keuangan, pengendalian internal, pelaksanaan audit internal maupun eksternal, dan memastikan hasil temuan audit. Tugas-tugas tersebut akan membuat laporan keuangan yang berkualitas, pengendalian internal yang dapat mengurangi risiko kecurangan, meningkatkan efektifitas kualitas audit internal atau eksternal, dan hasil temuan yang valid.

Hasil penelitian terdahulu mengenai komite audit terhadap kinerja keuangan yang dijalankan oleh Ali dan Nasir (2015) dan Shatnawi et al. (2021) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, artinya semakin tinggi komite audit maka kinerja keuangan perusahaan semakin meningkat.

H1b: Komite Audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

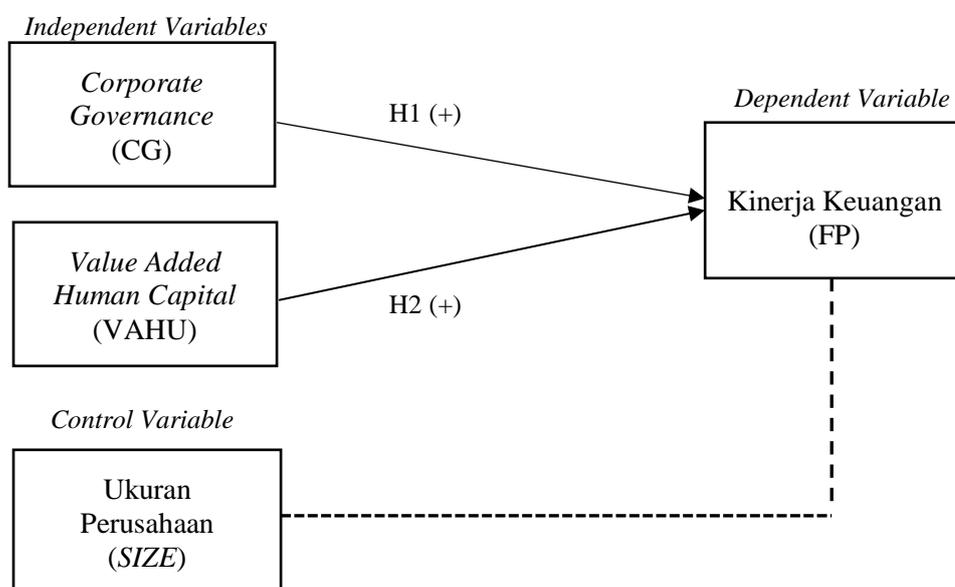
Pengaruh *Value Added Human Capital Terhadap Kinerja Keuangan*

Resource based theory menegaskan bahwa perusahaan akan unggul dalam persaingan bisnis dan memperoleh kinerja keuangan yang baik apabila memiliki dan memanfaatkan aset strategis berupa aset berwujud dan aset tidak berwujud. *Human capital* merupakan elemen terpenting dari modal intelektual dan merupakan sumber penting dari keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Dengan adanya kemampuan sumber daya manusia yang baik, diharapkan dapat terwujudnya kinerja perusahaan yang baik sehingga *return on asset* (ROA) juga meningkat.

Value added human capital menunjukkan seberapa besar nilai yang dapat dihasilkan perusahaan dari setiap rupiah dana yang diinvestasikan untuk meningkatkan tingkat produktivitas modal intelektual mereka. Semakin tinggi kemampuan intelektual, kreativitas dan inovasi karyawan perusahaan maka nilai perusahaan akan meningkat dan akan menambah kesediaan investor untuk membeli saham beredar perusahaan (Nawaz, 2019).

Hasil penelitian terdahulu mengenai *value added human capital* terhadap kinerja keuangan yang dijalankan oleh Yusuf (2013); Gunawan & Tartila (2017); serta Yudawisastra et al. (2018) menemukan hasil bahwa *value added human capital* pengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

H2: *Value added human capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan



Gambar 1.
Kerangka Konseptual Penelitian

Sumber: Diolah peneliti (2022)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian yang menggunakan pendekatan kausalitas. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berbentuk laporan keuangan yang dipulihkan perusahaan dan diperoleh melalui situs perusahaan yang dijadikan sampel. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sector keuangan yang terdaftar di saham IDX-IC tahun 2017-2021 sebanyak 107 perusahaan. Metode pemilihan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*, sehingga berdasarkan kriteria yang telah ditentukan terpilih 55 perusahaan sebagai sampel, atau sebanyak 275 data observasi. Adapun definisi operasional variabel penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Sumber Referensi
Kinerja Keuangan (Dependen)	Perbandingan laba bersih setelah pajak dan bunga dengan jumlah penjualan perusahaan	$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$	Bhagat & Bolton (2019)
Dewan Komisaris (Independen)	Dewan komisaris mempunyai tanggungjawab untuk mengontrol manajemen perusahaan, dalam artian dewan komisaris adalah inti pengelolaan operasional untuk mencapai kesuksesan.	$\sum Anggota\ Dewan\ Komisaris$	(Kartikasari, 2017)
Komite Audit (Independen)	Komite audit merupakan komite perusahaan yang dibentuk oleh dewan komisaris independen dengan tujuan mengawasi keefektivan pengendalian internal dan pelaksanaan tugas auditor perusahaan	$\sum Anggota\ Komite\ Audit$	Naimah & Hamidah (2017)

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Sumber Referensi
Value Added Human Capital (Independen)	Value added human capital menunjukkan banyaknya value added yang mampu dihasilkan dengan dana yang telah digunakan untuk tenaga kerja.	$VAHC = \frac{VA}{HC}$ <p>Keterangan : $VAHC = Value Added Human Capital$ $VA = Value Added$ (Total pendapatan dikurangi beban usaha) $HC = Gaji dan Tunjangan Karyawan$</p>	Sari & Masdupi (2021); Yudawisastra et al. (2018); Yusuf (2013)
Ukuran Perusahaan (Kontrol)	Ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang berkaitan sampai beberapa tahun. Penjualan lebih besar dari pada <i>variable cost</i> dan <i>fixed cost</i> , maka akan memperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. sedangkan apabila penjualan lebih kecil dari pada <i>variable cost</i> dan <i>fixed cost</i> maka perusahaan akan mengalami kerugian	$Size = \frac{Total Aktiva}{Total Ekuitas}$	(Erawati & Wahyuni, 2019)

Sumber : Penelitian Terdahulu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah perusahaan yang diambil menjadi sampel adalah 55 perusahaan dan telah memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini.

Statistik Deskriptif

Tabel 3 Statistik Deskriptif

Keterangan	N	Min	Max	Mean	Std Deviasi
Kinerja Keuangan (FP)	275	0,00	0,06	0,209	0,01668
Dewan Komisaris (BC)	275	2	10	4,60	2,100
Komite Audit (AC)	275	2	6	3,48	0,869
<i>Value Added Human Capital</i> (VAHU)	275	0,01	8,19	1,7976	0,96399
Ukuran Perusahaan (SIZE)	275	0,40	12,85	4,6416	2,77343
Valis N (listwise)	275				

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diatas, kesimpulan yang dapat diambil adalah nilai minimum kinerja keuangan sebesar 0,00, sedangkan nilai maksimum dari kinerja keuangan sebesar 0,06. Nilai rata-rata 0,209 dengan standar deviasi 0,01668. Nilai minimum dewan komisaris sebesar 2, sedangkan nilai maksimumnya sebesar 10. Nilai rata-rata 4,60 dengan standar deviasi 2,100. Nilai minimum dari Komite audit sebesar 2, sedangkan nilai maksimum dari komite audit sebesar 6. Nilai rata-rata 3,48 dengan standar deviasi 0,869. Nilai minimum dari *value added human capital* sebesar 0,01, sedangkan nilai maksimumnya sebesar 8,19. Nilai rata-rata 1,7976 dengan standar deviasi 0,96399. Nilai minimum dari ukuran perusahaan sebesar 0,40, sedangkan nilai maksimumnya sebesar 12,85. Nilai rata-rata sebesar 4,6416 dengan standar deviasi 2,77343.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Signifikansi	Nilai Krisis	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	0,092	0,05	Normal

Hasil pengujian *Kolmogorof-Smirnov* yang ditampilkan diatas menunjukkan bahwa *Kolmogorof-Smirnov* memiliki nilai signifikan 0,092. Melalui hasil uji normalitas ini, dapat dinyatakan bahwa semua variabel terdistribusi secara normal karena nilai signifikansi dari hasil pengujian tersebut lebih besar dari 0,05.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5 Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	Perhitungan		Keterangan
	Tolerance	VIF	
BC	0,795	1,258	Tidak terjadi Multikolinearitas
AC	0,795	1,258	Tidak terjadi Multikolinearitas
VAHU	0,963	1,039	Tidak terjadi Multikolinearitas
SIZE	0,827	1,208	Tidak terjadi Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas yang ditunjukkan pada tabel 5, terlihat bahwa seluruh variabel memiliki nilai *Tolerance* yang lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF yang lebih kecil dari 10. Berdasarkan pengamatan ini., dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antara variabel independen dari penelitian ini yaitu, dewan komisaris, komite audit dan *value added human capital*.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
BC	0,094	Tidak terjadi
		Heteroskedastisitas
AC	0,714	Tidak terjadi
		Heteroskedastisitas
VAHU	0,506	Tidak terjadi
		Heteroskedastisitas
SIZE	0,099	Tidak terjadi
		Heteroskedastisitas

Tabel diatas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai Absolut. Hal ini terlihat dari nilai signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% atau 0,05. Nilai signifikansi yang dihasilkan oleh masing-masing variabel Dewan Komisaris (BC), Komite Audit (AC), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan Ukuran Perusahaan (SIZE) yaitu 0,094, 0,714, 0,506, 0,099. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 7 Uji Autokorelasi

Durbin Watson	Du	4-du	Keterangan
1,849	1,82300	2,22192	Tidak terjadi autokorelasi

Berdasarkan tabel 7, menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* (DW) sebesar 1,849 yang dibandingkan dengan nilai pada tabel dengan menggunakan signifikansi 0,005. Nilai DW menurut tabel dengan jumlah sampel (n) 275 dan jumlah variabel independen 4 adalah $du = 1,823000$ dan lebih kecil dari 4-du yaitu $4 - 1,823000 = 2,22192$ atau $1,823000 < 1,849 < 2,22192$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak mengalami autokorelasi antar variabel independennya.

Regresi Linear Berganda

Tabel 8 Uji Regresi Linear Berganda

Keterangan	Koefisien Regresi
Konstanta	3,556
Dewan Komisaris (BC)	0,055
Komite Audit (AC)	-0,334
<i>Value Added Human Capital</i> (VAHU)	0,004
Ukuran Perusahaan (SIZE)	-0,003

Berdasarkan tabel 8, diperoleh hasil persamaan regresi dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut: $FP = 3,556 + 0,055BC - 0,334AC + 0,004 VAHU - 0,003SIZE + \epsilon$

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9 Uji Koefisien Determinasi

r	r ²	<i>Adjusted R Square</i>
0,626	0,393	0,384

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai koefisien (R) adalah 0,626. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris, komite audit, *value added human capital* dan ukuran perusahaan memiliki korelasi atau hubungan yang kuat dengan kinerja keuangan. Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah sebesar 0,384. Hal ini dapat dikatakan bahwa variabel dewan komisaris, komite audit, *value added human capital* dan ukuran perusahaan dapat menjelaskan kinerja keuangan sebesar 39,3%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 60,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Uji Parsial Statistik t

Tabel 10 Uji Statistik t

	Prediksi	Koefisien	Nilai t		Sig.	Keterangan
			Hitung	Tabel		
Kontansta		3,556				
BC	+	0,055	1,290	1,968	0,198	Tidak didukung
AC	+	-0,334	3,273	1,968	0,001	Tidak didukung
VAHU	+	0,004	5,291	1,968	0,000	Didukung
SIZE	+ / -	-0,003	9,276	1,968	0,000	

Berdasarkan hasil uji statistic-t pada tabel diatas dapat diketahui bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Komite audit berpengaruh signifikan, namun hasilnya tidak sesuai prediksi bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. *Value added human capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil analisis indikator dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat dinyatakan bahwa pengangkatan Dewan Komisaris pada perusahaan mungkin hanya dilaksanakan untuk pemenuhan dalam regulasi atau sekadar formalitas saja, namun belum mampu menggalakkan *corporate governance* didalam perusahaan tersebut. Dengan demikian semakin banyak jumlah anggota dewan komisaris akan memiliki kecenderungan memperoleh kinerja keuangan yang lebih rendah, karena akan timbul permasalahan perbedaan pendapat antara dewan komisaris, sehingga dewan komisaris akan semakin kesulitan dalam menjalankan perannya.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Kartikasari (2017), yang menyatakan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Rahmawati et al. (2017), Rompas et al. (2018), dan Irma (2019) yang menemukan hasil bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Implikasi teoritisnya dari hasil penelitian ini adalah penelitian ini tidak sejalan dengan *agency theory*. Dalam *agency theory*, dewan komisaris yang ditugaskan sebagai agen dalam pengelanaan perusahaan agar dapat meningkatkan return dan kesejahteraan prinsipal. Dewan komisaris mempunyai tugas dalam mamantau kelengkapan dan kualitas informasi laporan keuangan berdasarkan kebijakan dari dewan direksi.

Hasil analisis indikator pada komite audit menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini dapat terjadi karena semakin banyak jumlah komite audit maka akan semakin banyak pula pengendalian dan pengawasan yang dilakukan, hal ini akan menimbulkan banyak mempertimbangkan banyak keputusan dari komitee audit yang berasal dari pendidikan yang berbeda-beda. Kemungkinan menurunnya nilai ROA dapat dipengaruhi karena penambahan komite audit adalah tidak semua komitee audit mempunyai keahlian dibidang akuntansi dan keuangan, Sehingga mempengaruhi pengawasan terhadap laporan keuangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Rahmawati et al. (2017), Irma (2019) yang menyatakan bahwa komitee audit berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Implikasi teoritisnya dari hasil penelitian ini adalah penelitian ini tidak sejalan dengan *agency theory* yang mengatakan bahwa berdasarkan hubungan keagenan dalam *agency theory*, komitee audit berperan sebagai agen yang ditugaskan oleh prinsipal untuk mengawasi perusahaan, ukuran komitee audit

akan mendorong peningkatan, pengontrolan dan pengendalian dalam pelaksanaan kinerja perusahaan.

Pengaruh Value Added Human Capital Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil analisis terhadap hipotesis kedua dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *value added human capital* (VAHU) berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini membuktikan bahwa *human capital* memegang peranan penting dalam perusahaan. *Human capital* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menemukan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang yang ada dalam perusahaan tersebut. *Human capital* akan meningkat apabila perusahaan dapat menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawan dengan baik.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusuf (2013); Gunawan & Tartila (2017); serta Yudawisastro et al. (2018), bahwa besarnya kontribusi yang diberikan oleh *human capital* dapat meningkatkan kinerja perusahaan serta dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan asetnya. Selain itu, perusahaan yang dapat mengelola karyawannya akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

Implikasi teoritisnya dari hasil penelitian ini adalah hasil penelitian ini sejalan dengan *resource based theory*. Sumber daya manusia merupakan salah satu sumber kekayaan yang dimiliki perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnis berupa inovasi, pengetahuan, keterampilan dan kompetensi yang dimiliki oleh karyawan. Pemanfaatan sumber daya manusia yang baik dapat membuat *value added* bagi perusahaan tersebut. Dalam *resource based theory* menyatakan bahwa perusahaan akan unggul dalam persaingan usaha dan mendapat kinerja keuangan yang baik apabila menguasai, memiliki, dan dapat menggunakan aset strategis yang penting baik itu aset berwujud maupun aset tidak berwujud.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa *corporate governance* dengan variabel dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan pada variabel komite audit mendapatkan hasil berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. *Value added human capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Saran

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu proksi *corporate governance* hanya menggunakan beberapa organ perusahaan yaitu, dewan komisaris dan komite audit, sehingga disarankan untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan proksi yang lain seperti prinsip dan kepemilikan saham. Pengukuran kinerja keuangan memiliki banyak pengukuran, namun dalam penelitian ini hanya menggunakan salah satu rasio yaitu *return on asset*. Oleh karena itu, dengan menggunakan pengukuran yang berbeda, di waktu yang sama memungkinkan menemukan temuan yang berbeda.

REFERENSI

- Ade Irma, A. D. (2019). Pengaruh Komisaris, Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Size, dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Properti, Perumahan dan Kontruksi 2013-2017. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(3), 697–712. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/28953>
- Ali, A., & Nasir, S. Bin. (2015). IMPACT OF BOARD CHARACTERISTICS AND AUDIT COMMITTEE ON FINANCIAL PERFORMANCE: A STUDY OF MANUFACTURING SECTOR OF PAKISTAN. *IBA Business Review*, 10(1), 147–166.

- Azeez, D. A. A. (2015). Corporate Governance and Firm Performance: Evidence from Sri Lanka. *Journal of Finance and Bank Management*, 3(1), 180–189. <https://doi.org/10.15640/jfbm.v3n1a16>
- Bhagat, S., & Bolton, B. (2019). Corporate governance and firm performance : The sequel. *Journal of Corporate Finance journal*, 58, 142–168. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2019.04.006>
- Buallay, A., Hamdan, A., & Zureigat, Q. (2017). Corporate governance and firm performance: evidence from Saudi Arabia. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 11(1), 78–98. <https://doi.org/10.14453/aabfj.v11i1.6>
- Desoky, A. M., & Mousa, G. A. H. (2020). The impact of intellectual capital on firm's financial performance: Empirical evidence from Bahrain. *Investment Management and Financial Innovations*, 17(4). [https://doi.org/10.21511/imfi.17\(4\).2020.18](https://doi.org/10.21511/imfi.17(4).2020.18)
- Erawati, T., & Wahyuni, F. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 1(2), 129–137. <https://doi.org/10.24964/japd.v1i1.895>
- Gunawan, H., & Tartila, R. (2017). Impact of intellectual capital on financial performance. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 1(1), 45–50.
- Habibah, B. N., & Riharjo, I. B. (2016). pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(7), 1–16.
- Ismail, Y. (2013). The relationship between human capital efficiency and financial performance: an empirical investigation of quoted Nigerian banks. *Research Journal of Finance and Accounting*, 4(4), 148–160.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). The Theory of firms: Managerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial and Economics*, 3(4), 305–360.
- Kartikasari, Y. D. (2017). *Pengaruh Good Corporate Governance dan Modal Intelektual terhadap kinerja keuangan Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015*.
- Khairuni, R., Zahara, & Santi, E. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017. *Akuntansi dan Manajemen*, 14(1), 58–81. <https://doi.org/10.30630/jam.v14i1.86>
- Mellara Sari, A., & Masdupi, E. (2021). The Influence of Intelektual Capital on Financial Perfomance with Firm Sixe as a Moderating variable. *Financial Management Studies*, X(X), 1–14. <https://doi.org/10.24036/j>
- Mullyaningtyas. (2018). Pengaruh Human Capital Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan. *Gastronomía ecuatoriana y turismo local.*, 1(69), 5–24.
- Naimah, Z., & Hamidah. (2017). The role of corporate governance in Firm Performance. *SHS Web of Conferences*, 34, 1–6. <https://doi.org/10.1051/shsconf/20173413003>

- Nawaz, T. (2019). Exploring the Nexus Between Human Capital, Corporate Governance and Performance: Evidence from Islamic Banks. *Journal of Business Ethics*, 157(2), 567–587. <https://doi.org/10.1007/s10551-017-3694-0>
- Nguyen, V. C. (2020). Human capital, capital structure choice and firm profitability in developing countries: An empirical study in Vietnam. *Accounting*, 6(2), 127–136. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2019.11.003>
- NR, Erinos., & Yurniwati, Y. (2018). *Green Intellectual Capital and Financial Performance of Manufacturing Companies in Indonesia*. 57(1), 57–62. <https://doi.org/10.2991/piceeba-18.2018.79>
- Nurchahya, A. S., Wahyuni, E. D., & Setyawan, S. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance , Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 4(1). <https://doi.org/10.22219/jrak.v4i1.4931>
- Paramina, D. (2019). *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Value Added Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan*.
- Rahmawati, I.A., Rikumahu, Brady., dan Dillak, V. J. (2017). Pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, komite audit dan Corporate social responsibility Terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi*, 2(2), 54–70.
- Riyadi, A., Titisari, K. H., & Siddi, P. (2021). The Corporate Governance Effect on Financial Performance. *Jambura Science of Management*, 3(2), 61–75. <https://doi.org/10.37479/jsm.v3i2.7018>
- Rompas, S. A. C., Murni, S., & Saerang, I. S. (2018). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 6(3), 1508–1517.
- Scafarto, V., Ricci, F., & Scafarto, F. (2016). Intellectual capital and firm performance in the global agribusiness industry: The moderating role of human capital. *Journal of Intellectual Capital*, 17(3), 530–552. <https://doi.org/10.1108/JIC-11-2015-0096>
- Shatnawi, S. A., Marei, A., Hanefah, M. M., Eldaia, M., & Alaaraj, S. (2021). Audit committee and financial performance in Jordan: The moderating effect of ownership concentration. *Montenegrin Journal of Economics*, 17(4), 45–53. <https://doi.org/10.14254/1800-5845/2021.17-4.4>
- Suroso, S., Widyastuti, T., Salim, M. N., & Setyawati, I. (2017). Intellectual Capital and Corporate Governance in Financial Performance Indonesia Islamic Banking. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(4), 96–103.
- Vo, D., & Phan, T. (2013). CORPORATE GOVERNANCE AND FIRM PERFORMANCE: EMPIRICAL EVIDENCE FROM VIETNAM. *Journal of Economic Development*, 7(1), 62–78.
- Widyaningrum, A. (2017). Pengaruh Audit Internal, Intellectual Capital, dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Implementation Science*, 39, 1–15.

Yudawisastra, H. G., Manurung, D. T. H., & Husnatarina, F. (2018). Relationship between value added capital employed, value added human capital, structural capital value added and financial performance. *Investment Management and Financial Innovations*, 15(2), 222–231. [https://doi.org/10.21511/imfi.15\(2\).2018.20](https://doi.org/10.21511/imfi.15(2).2018.20).

Yusuf, I. (2013). The relationship between human capital efficiency and financial performance: An empirical investigation of quoted Nigerian banks. *Research Journal of Finance and Accounting*, ISSN, 2222-1697.